1. **Sejarah Kain Sasirangan**

Pada mulanya sasirangan ini digunakan sebagai kain adat yang dikenakan pada acara adat dari suku Banjar. Berdasarkan sejarahnya, kain sasirangan merupakan kain yang sakral warisan pada abad ke XII di saat Lambung Mngkurat menjadi patih negara Dipa.

Kain sasirangan dikenal sebagai kain untuk penyembuhan dari orang sakit. Untuk mendapatkan kain sasirangan ini harus dipesan terlebih dahulu, sehingga pembuatannya mengikuti keinginan dari pemesannya.

Selain digunakan sebagai penyembuhan orang sakit, kain sasirangan ini juga digunakan pada saat upacara adat yang dilakukan di wilayah setempat. Jaman dahulu, kain sasirangan ini diberi warna sesuai dengan tujuan dari pembuatannya, yaitu sebagai pelengkap dalam terapi pengobatan tertentu.

Pada awalnya pewarna dari kain sasirangan ini terbuat dari bahan bahan yang alami yang ditanam di sekitar rumah dari pembuat kain sasirangan tersebut. Ada 6 warna utama yang digunakan untuk pewarnaan dari kain sasirangan yaitu:

Kuning terbuat dari kunyit atau temulawak.

Hijau terbuat dari bahan daun pudak.

Merah terbuat dari bahan buah mengkudu, lombok merah atau gambir.

Ungu terbuat dari bahan biji buah gandaria.

Hitam terbuat dari bahan kabuau.

Coklat terbuat dari bahan kulit buah rambutan.

Jika menginginkan warna yang lebih tua atau muda dan dapat bertahan lama, bahan pewarna alami tersebut dapat dicampurkan dengan rempah rempah lainnya seperti tawas, kapur, jeruk nipis dan lainnya.

1. **Motif**
2. Naga Balibur

Naga Balimbur dapat diartikan sebagai seekor binatang naga yang berenang antara timbul dan tenggelam di suatu perairan yang luas dan dalam. Motif Naga Balimbur diperkirakan banyak dipakai di kalangan petinggi istana khususnya golongan kesatria.

1. Ular Lidi

Motif sasirangan Ular Lidi diambil dari dongeng orang Banjar dan dianggap sebagai simbol kecerdikan. Hal ini dikarenakan karena ular lidi yang kecil dan gagah tersebut cerdik tapi juga berbisa. Bentuk motif ini mirip hiris pudak, berganda dan tidak patah-patah, akan tetapi melengkung vertikal serta bervariasi.

1. Gigi Haruan

Motif sasirangan Gigi Haruan diambil dari ikan yang merupakan makanan kegemaran orang Banjar yaitu Iwak Haruan atau Ikan Gabus. Ikan haruan berwarna hitam dengan gigi- gigi runcing dan tajam. Makna Motif dari gigi haruan tersebutlah diambil filosofi kehidupan yang bermakna ketajaman berpikir.

1. Bayam Raja

Bayam diketahui memiliki kandungan vitamin tertentu dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan daya tahan seseorang. Beberapa jenis bayam yang dikenali seperti bayam putih, bayam habang (maksudnya batangnya berwarna merah) dan ada sejenis bayam yang baik batang dan daunnya lebih besar (lebar) yang disebut bayam raja, banyak dikonsumsi masyarakat di Kalimantan Selatan khususnya.

1. Turun Dayang Turun

Dayang adalah sejenis tumbuhan dari keluarga Anggrek. tumbuhan tersebut bentuk daunnya kecil-kecil yang lekat pada jurai-jurai yang panjang. Dari kejauhan dapat dilihat seperti bentuk rambut perawan yang ikal mayang, terurai memanjang. Tumbuhan ini tidak berbunga dan hidup menempel di bukit-bukit bercadas yang sulit dijangkau. Motif Turun Dayang dipakai diantara para dayang istana kerajaan jaman dahului pada saat pesta atau upacara tertentu saja.

1. Daun jaruju

Jaruju adalah tumbuhan rawa, batannya berduri. Ujung daunnya runcing lengkap dengan tulang daun di bagian tengahnya, helai daun berbentuk artistic, berhias beberapa sudut yang juga meruncing, melambangkan makna selemah apapun penampilan tetap saja mempunyai makna. Baga masyarakat Kalsel Motif sasirangan daun jaruju bermakna sebagai simbol penolak bala. Makna Motif Daun Jaruju juga adalah perlambangan kesejatian diri pemakainya yang menyimpan makna penuh kearifan.

1. Kambang Kacang

Kacang panjang adalah sejenis sayuran, batangnya menjalar ke tiang penyangga. sebagai tumpu tegak ketanaman. tangkai-tangkai daun yang di awal-awalnya polos tanpa helai daun, atau kelatangkai-tangkai tempat bergantung buah sebelum merambat senantiasa bertumbuh ke atas. Bunga-bunga bermunculan di sela ketiak daun. Penampilang Kambang Kacang (bunga kacang) yang tidak saja terlihat indah untuk dipandang mata, juga ada makna janji yang dikandungnya. Penampilan yang demikian melambangkan kesederhanaan tapi penuh kepastian.

1. Kulat karikit

Kulat sama dengan jamur atau cendawa. Kulat Karikit adalah nama lokal yang diberikan masyarakat Banjar terhadap tumbuhan jenis cendawa yang tumbuh di musim hujan pada batang pohon karena yang besar yang telah lama tumbuh di hutan. Cendawa tersebut berwarna putih kusam, bentuknya besar sebesar mata uang logam. Oleh penduduk, kulat karikit dimanfaatkan sebagai sayur lauk makan. Makananya adalah penampilan sederhana, hadir tidak setiap waktu namun mendatangkan manfaat bagi makhluk lainnya.

1. Jajumputan

Jajumputan adalah Bahasa Banjardari kata dasar jumput yang artinya pungut (mengambil) mendapat awalan ja dan akhiran an. Ja-jumput-an dapat diartikan sesuatu yang dijumput, diambil dipungut untuk diwawa agar tangan tidak kosong. Atau dapat diartikan juga sebagai sesuatu barang yang sengaja dibawa, digenggam dengan tangan sebagai penambah wibawa penampilan. Barang dimaksud (dijumput) bisa berupa bunga, kembang ataupun barang lainnya.

1. Tampuk Manggis

Hampir semua orang di Indonesia mengenal yang namanya buah manggis, buah yang berwarna merah tua gelap bila sudah masak. Di bagian bawahnya ada segi-segi tertentu yang mengisyaratkan pagu atau ruang tempat biji yang menjadi kandungannya. Buah yang manis ini banyak disukai orang. Di tampuk (bagian atas) buah ini terdapat tangkai buah dengan hiasan helai-helai pelindung buah. Motif tampuk manggis sebenarnya lebih mengacu pada helai pelindung buah yang terdiri dari laima sudut tumbul yang melekat menyatu dengan tangkai buah. Susunan simetris Warnanya yang agak muda dan kebanyakan sangat kontras dengan warna buahnya yang berwarna gelap. Ketika Anda membuka buah manggis, Anda akan melihat jika jumlah tampuk dan isi buah adalah sama. Jika tampuk manggis ada lima, maka bisa dipastikan isi buah adalah lima. Tidak kurang ataupun lebih. Filosofi motif sasirangan tampuk manggis adalah kejujuran. Apa yang diucapkan sama dengan apa yang ada di dalam hati. Artistika yang demikian selanjutnya oleh pengrajin sasirangan dijadikan motif lukis yang tampil indah dan sangat menarik. Makna dan perlambangannya adalah adanya keserasian dalam bentuk dan susunan walaupun berbeda tetapi nyata-nyata adanya.

1. Motif Bintang

Motif ini memiliki makna bahwa bintang merupakan salah satu tanda kebesaran dari Tuhan Yang Maha Kuasa dan kita sebagai manusia yaitu umatnya tidak akan sanggup untuk menghitung jumlah bintang yang ada di alam semesta ini.

1. Motif Kaumbakan

Motif kain sasirangan kaumbakan memiliki arti yaitu kangkung yang terkena ombak. Yang memiliki arti tanaman kangkung hidup menjalar di air, jika terkena air yang bergelombang batangnya tidak akan putus.

1. Ombak Sinampur Karang

Motif kain sasirangan sinampur karang memiliki arti ombak yang menerjang sebuah karang dan dimaknai sebagai gelombang perjuangan di dalam hidup manusia.

1. **Motif Gagatas dan Kambang Sasaki**

**Motif gagatas memiliki makna cantik dan tidak akan bosan apabila terus dipandang. Sedangkan motif kambang sasaki memiliki makna yaitu bunga yang melambangkan keindahan dan digunakan sebagai ornamen dari ukiran rumah.**

1. Motif Abstrak

Motif abstrak ini merupakan motif unggulan dari para pengrajin kain sasirangan, dikarenakan motif ini belum banyak ditemukan di pasaran. Motif abstrak ini merupakan motif modern yang tergolong masih langka

1. Motif Kacang

Motif kain sasirangan kacang memiliki arti sebagai suatu simbol keakraban. Hal ini dikarenakan kacang merupakan jenis tanaman yang buahnya disenangi oleh masyarakat suku Banjar.

1. Bayam Raja

Motif kain sasirangan bayam raja merupakan atribut yang dihormati dikarenakan pada motif ini mengandung makna leluhur yang dihormati.

1. Motif Rainbow

Motif ini merupakan jenis motif yang terbaru yang dibuat oleh para perajin dari kain sasirangan. Kain sasirangan menciptakann motif baru agar lebih diterima oleh masyarakat luas khusunya di kalangan anak muda. Motif ini memiliki warna yang lebih banyak dibandingkan motif sasirangan pada umumnya.

1. Motif Abstrak

Motif abstrak ini merupakan motif unggulan dari para pengrajin kain sasirangan, dikarenakan motif ini belum banyak ditemukan di pasaran. Motif abstrak ini merupakan motif modern yang tergolong masih langka.

1. Hiris Gagatas

Motif Hiris gagatas disebut juga rincung gagatas yang bermakna bungas, langkar, atau cantik. Dinamakan hiris gagatas oleh karena wadai (kue) khas Kalimantan Selatan yang dinamakan gagatas diiris (dipotong) seperti bentuk wajik. Iris gagatas ini sangat umum didaerah Kalimantan Selatan. Semua wadai (kue) khas Kalimantan Selatan seperti amparan tatak, sarimuka, kakaraban, sari pengantin, kuih lapis dan yang lainya selalu dupotong dalam bentuk hiris gagatas ini.

1. Kambang Sakaki

Motif Kambang sekuntum bunga sebagai lambang keindahan banyak dipergunakan dalam ornamen khas Kalimantan Selatan, seperti ukiran arsitektur rumah adat Kalimantan Selatan, pada dinding airguci dan relief tempat kapur sirih yang disebut panginangan.

1. Daun Katu

Motif Daun Katu tanaman sekitar rumah dikenal adanya katu yang tingginya sekitar satu sampai dua meter, memiliki daun yang berganda, dengan warna hijau tua. Pucuk daun katu sering dijadikan sayur untuk makan nasi. Menurut pengalaman ibu-ibu yang menyusui anaknya, sayur daun katu dapat memperbanyak ASI, sehingga bernilai manfaat.

1. Hiris pudak

Pudak yang disebut juga pandan, adalah tanaman sekitar rumah tangga, yang daunnya berbau harum. Bentuk daunnya agak panjang dan ramping yang mempunyai banyak kegunaan.

1. Mayang Murai

Peranan mayang pinang sangat penting dalam acara badudus, suatu adat orang Kalimantan Selatan sejak jaman dahulu. Mayang marai setelah dicelupkan ke dalam air yang bertabur macam-macam kembang disiramkan ketubuh seseorang yang dimandikan sejak dari atas kepala hingga sekujur badan wanita, terutama kedua orang mempelai yang akan bersanding.

1. **Teknik Pembuatan Kain Sesirangan**
2. **Menyiapkan Kain Putih**

Mempersiapkan bahan kain putih polos sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Pada awal kemunculannya bahan baku yang digunakan untuk membuat kain sasirangan yaitu berupa serat kapas (cotton), namun seiring berjalannya waktu saat ini lebih banyak memanfaatkan material lain seperti santung, balacu, kaci, king, satin, polyester, rayon, dan sutera.

1. **Pembuatan Pola Desain Pada Media Kain**

Setelah itu dilanjutkan dengan pembuatan pola gambar tradisional sesuai dengan motif yang dikehendaki. Pola-pola inilah yang kemudian dijadikan patokan dalam menjahit kain tersebut.

1. **Menjahit Jelujur**

pola-pola tersebut dijahit jelujur menggunakan benang atau bahan perintang lainnya dengan jarak satu sampai dua mili meter atau dua sampai tiga mili meter. Benang-benang yang terdapat pada setiap jahitan-jahitan pola tersebut ditarik sampai membentuk kerutan-kerutan.

1. **Membersihan Kain**

Bila kain yang digunakan mengandung kanji maka harus dibersihkan terlebih dahulu dengan cara merendamnya dalam air dingin yang telah dicampur dengan kaporit selama satu malam.

1. **Pewarnaan Kain**

Sedikitnya terdapat tiga cara pewarnaan kain sasirangan, diantaranya pencelupan, pencoletan, serta kombinasi keduanya (pencelupan dan pencoletan).

* Teknik pencelupan digunakan untuk memperoleh satu warna saja, yaitu dengan cara mencelupkan kain ke dalam larutan zat pewarna, kecuali pada bagian kain yang dijelujur. Bagian yang dijelujur akan tetap berwarna putih.
* Pewarnaan dengan cara dicolet biasanya dilakukan apabila motif yang dibuat memerlukan lebih dari satu warna.
* Pada teknik pencelupan dan pencoletan, untuk memperoleh warna dasar yang bagus kain dicelup terlebih dahulu kemudian dicolet dengan variasi warna sebagaimana telah direncanakan.

1. **Melepas Jahitan Jelujur**

Selanjutnya benang-benang jahitan atau ikatan pada kain yang digunakan untuk menjelujur tersebut kemudian dilepaskan seluruhnya, apabila kain dirasa sudah agak kering. Sehingga akan terlihat motif-motif bekas jahitan yang tampak diantara kain tersebut.

1. Pencucian

Setelah seluruh perintang dilepaskan, barulah kemudian dicuci sampai bersih ditandai dengan air bekas cuciannya yang jernih atau tidak berwarna lagi.

1. **Finishing / Disetrika**

Sebagai penyempurnaan akhir dari proses pembuatan kainsasirangan, kain tersebut kemudian di setlika agar menjadi halus, licin dan rapi.